

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular atau disingkat PTM merupakan penyakit yang seringkali tidak terdeteksi karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan. PTM biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kecacatan atau kematian dini (Faudah dan Rahayu, 2018). Salah satu PTM yang menjadi masalah sangat serius yaitu hipertensi. Hipertensi menduduki posisi pertama penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 30% (Trisnowati, 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebut bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 18 tahun yaitu sebesar 34,1% atau jika diestimasi yaitu sebesar 63.309.620 orang mengidap hipertensi, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Hipertensi atau yang banyak disebut penyakit darah tinggi adalah kondisi medis seseorang yang memiliki tekanan darah diatas batas normal yaitu mulai dari 140/90 mmHg ke atas sehingga meningkatkan resiko sakit bahkan kematian. Faktor risiko yang menjadi penyebab hipertensi ada 2 diantaranya adalah faktor risiko yang bisa diubah dan faktor risiko yang tidak bisa diubah. Faktor risiko yang bisa diubah meliputi gaya hidup, merokok, obesitas dan stress, sedangkan faktor risiko yang tidak bisa diubah meliputi jenis kelamin, usia, dan juga keturunan (Setiyawan dan Risqie, 2019).

Prevalensi hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan

suatu strategi yang dapat membantu menanggulangi hipertensi. Salah satunya adalah dengan cara mengukur kualitas hidup pengidap hipertensi agar dapat mengetahui gambaran kondisi pasien, dengan hal ini dapat membantu tenaga kesehatan dan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan hipertensi dengan baik. Kualitas hidup (*quality of life*) merupakan persepsi individu terhadap kebudayaan, dan norma-norma yang ada di masyarakat tempat mereka hidup yang berkaitan dengan tujuan, harapan dan tingkat kepedulian dalam hidupnya. Kualitas hidup juga didefinisikan sebagai suatu cara hidup yang menunjukkan tentang kesehatan fisik, mental, dan emosional seseorang (Nimas, 2012).

Pengetahuan pasien mengenai penyakitnya sangat berpengaruh terhadap keputusannya dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi diperlukan untuk dapat mengontrol tekanan darah, gejala yang ditimbulkan dan untuk dapat mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu penderita hipertensi perlu memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan penyakit yang dideritanya. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil mencari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya, jadi pengetahuan disimpulkan sebagai berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indra mereka (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu kelompok yang rentan terkena hipertensi yaitu kelompok lansia. Menurut Anggraeni (2020) fase lanjut usia atau lansia yaitu ketika menginjak umur 65 tahun ke atas. Ketika menginjak fase lansia terjadi perubahan pada

sistem kardiovaskuler. Tekanan darah pada lansia cenderung tinggi yang disebabkan metabolisme tubuh yang semakin menurun sehingga fase lansia memiliki resiko lebih besar mengidap hipertensi (Zaenurrohman dan Rachmayanti, 2017).

Area kelurahan wirobrajan memiliki prevalensi penyakit hipertensi yang cukup tinggi. Berdasarkan data survei pendahuluan yang dilakukan oleh puskesmas di daerah Wirobrajan ada sebesar 100 orang lansia dengan prevalensi mayoritas hipertensi sebesar 70 orang.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang hipertensi dan kualitas hidup khususnya pada lansia di RW 08 dan 09 Wirobrajan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat lansia di RW 08 dan 09 Wirobrajan Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan hipertensi pada masyarakat lansia di RW 08 dan 09 Wirobrajan Yogyakarta?
3. Bagaimana gambaran kualitas hidup masyarakat lansia di RW 08 dan 09 Wirobrajan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik masyarakat lansia di RW 08 dan 09 Wirobrajan

Yogyakarta.

2. Mengetahui gambaran pengetahuan hipertensi pada masyarakat lansia di RW 08 dan 09 Wirobrajan Yogyakarta.
3. Mengetahui gambaran kualitas hidup masyarakat lansia di RW 08 dan 09 Wirobrajan Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada beberapa macam yaitu:

1. Untuk peneliti sebagai data skripsi dan mendapatkan wawasan tentang pengetahuan hipertensi dan kualitas hidup lansia.
2. Untuk instansi (Kelurahan Wirobrajan) mendapatkan data tentang tingkat kesehatan masyarakat khususnya lansia.
3. Untuk masyarakat sebagai layanan untuk pengecekan kesehatan serta menambah wawasan.